

## KARAKTERISTIK PENDERITA DEMAM THYPOID DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS WAY KANDIS KOTA BANDAR LAMPUNG

Putri Alsyira Diana, Ferizal Masra, Nawan Prianto

Politeknik Kesehatan Tanjungkarang  
Korespondensi Email: [ferizalmasra@gmail.com](mailto:ferizalmasra@gmail.com)

### **ABSTRACT: TYPHOID FEVER IN THE WORK AREA OF PUSKESMAS WAY KANDIS BANDAR LAMPUNG CITY**

*Background: Typhoid fever is a bacterial infection caused by the gram-negative bacterium Salmonella enterica subspecies enterica Serovar Typhi (S. Typhi). It is usually transmitted through consumption of food or air contaminated by feces that excrete Salmonella Typhi (S. Typhi).*

*Purpose: To determine the prevalence of typhoid fever in work area Puskesmas Way Kandis*

*Methods: The research method used was descriptive, with a population and sample of 221 typhoid fever patients.*

*Results: Typhoid fever is most prevalent among working-age individuals aged 15-<45 years (39%), as this group tends to eat outside the home, which may not always guarantee hygiene. Women are more likely to suffer from typhoid fever (56%), due to their activity of eating out. Most typhoid sufferers reside in Tanjung Senang (30%), a location close to the market. The highest number of typhoid fever cases occurred in November, at 24%, due to seasonal changes during that month.*

*Conclusion: The results of this study indicate that typhoid fever cases in the Way Kandis Community Health Center work area were mostly of working age, female, and resided in Tanjung Senang, and occurred during the month of November.*

*Keywords: Typhoid Fever, Community Health Center, Age*

### **ABSTRAK**

Latar Belakang: Demam thypoid merupakan infeksi bakteri yang disebabkan oleh bakteri gram negative Salmonella enterica Subspesies enterica Serovar Typhi (S. Typhi), biasanya ditularkan melalui konsumsi makanan atau air yang terkontaminasi oleh fases yang mengeluarkan Salmonella Typhi (S. Typhi).

Tujuan: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran penderita demam thypoid di Wilayah kerja Puskesmas Way Kandis

Metode: Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif, dengan populasi dan sampel adalah penderita Demam Thypoid berjumlah 221 penderita

Hasil: Demam thypoid banyak diderita usia kerja berumur 15-<45 tahun sebesar 39%, karena kelompok ini mempunyai kebiasaan makan diluar rumah, yang belum tentu selalu terjamin kebersihannya. Perempuan lebih banyak menderita demam thypoid sebesar 56%, karena memiliki aktivitas jajan diluar. Penderita demam thypoid paling banyak bertempat-tinggal di Tanjung Senang sebesar 30%, lokasi yang berdekatan dengan pasar. Jumlah penderita demam thypoid paling banyak di bulan November sebesar 24%, karena adanya perubahan musim pada bulan tersebut.

Kesimpulan: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penderita demam thypoid di Wilayah Kerja Puskesmas Way Kandis terbanyak usia kerja, jenis kelamin Perempuan, dan bertempat tinggal di Tanjung Senang, dan pada rentang waktu bulan November

Kata Kunci: Demam Thypoid, Puskesmas, Usia

### **PENDAHULUAN**

Demam thypoid merupakan infeksi bakteri yang disebabkan oleh bakteri gram negative Salmonella enterica Subspesies enterica Serovar

Typhi (S. Typhi). Demam thypoid biasanya ditularkan melalui konsumsi makanan atau air yang terkontaminasi oleh fases atau pembawa urin yang mengeluarkan Salmonella Typhi (S. Typhi). Gejala

utama infeksi adalah demam tinggi, dengan gejala lain termasuk mual, sakit perut, dan buang air besar yang tidak normal. Setelah lazim di seluruh dunia, perbaikan dalam penyediaan air bersih dan sistem pembuangan limbah telah menyebabkan penurunan dramatis dalam kejadian demam thypoid dengan beban penyakit sekarang sebagian besar berada di negara berpenghasilan rendah dan menengah di mana kondisi sanitasi mungkin buruk (Cristina Masuet Aumatell, 2020).

Tanda gejala tahap awal yang muncul adalah demam. Gejala demam meningkat perlahan ketika menjelang sore hingga malam hari dan akan turun ketika siang hari. Demam akan semakin tinggi antara 39°C sampai 40°C dan menetap pada minggu kedua. Masa inkubasi demam thypoid sekitar 7 sampai 14 hari dengan rentang 30 sampai 60 hari.

Prevalensi tertinggi demam thypoid di Indonesia terjadi pada kelompok usia 5–14 tahun. Pada usia 5–14 tahun merupakan usia anak yang kurang memperhatikan kebersihan diri dan kebiasaan jajan yang sembarangan sehingga dapat menyebabkan tertular penyakit demam thypoid. Pada anak usia 0–1 tahun prevalensinya lebih rendah dibandingkan dengan kelompok usia lainnya dikarenakan kelompok usia ini cenderung mengonsumsi makanan yang berasal dari rumah yang memiliki tingkat kebersihan yang cukup baik dibandingkan dengan yang dijual di warung pinggir jalan yang memiliki kualitas yang kurang baik (Nurvina, 2013).

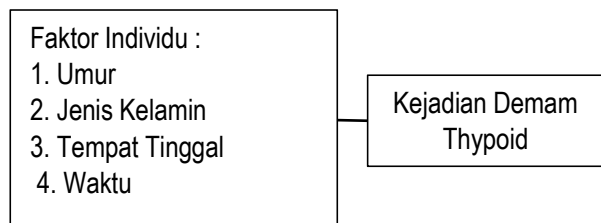
Namun kasus yang memberat bisa menimbulkan komplikasi yang serius bahkan hingga menyebabkan kematian. Demam thypoid juga dapat ditemukan di negara maju dari para pelancong dengan riwayat berpergian ke daerah endemik demam thypoid. Demam thypoid termasuk penyakit endemik di Indonesia, terutama pada daerah-daerah padat penduduk dan kumuh (Ramanda, 2021)

Demam thypoid paling banyak dijumpai di negara-negara berpenghasilan rendah di benua Asia tengah-selatan dan sisi selatan benua Afrika serta angka kejadiannya jauh lebih tinggi dari negara maju. Di Indonesia, demam thypoid tergolong dalam penyakit endemik. Setiap tahun mortalitas akibat demam thypoid diperkirakan 215.000 kematian di dunia. Prevalensi demam thypoid di Indonesia masih cukup tinggi yaitu mencapai 500 kasus per 100.000 penduduk

pertahun. Berdasarkan studi yang dilakukan di daerah kumuh di Jakarta, diperkirakan insidensi demam thypoid adalah 148.7 per 100.000 penduduk pertahun pada rentang usia 2-4 tahun, 180.3 pada rentang usia 5-15 tahun dan 51.2 pada usia diatas 16 tahun (Alba, Sandra. 2016 Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2006 dalam Ramanda, 2021).

Menurut Badan Pusat Statistik provinsi Lampung pada tahun 2015 prevalensi kasus demam thypoid yang terjadi sebesar 37.708 kasus yang tercatat di puskesmas, pada pasien rawat inap penderita demam thypoid di rumah sakit berjumlah 96 kasus dan untuk pasien rawat jalan berjumlah 210 kasus (Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, 2015). Untuk wilayah Kota Bandar Lampung di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Way Kandis Kecamatan Tanjung Seneng terdapat 738 penderita penyakit Demam Thypoid.

Di negara maju, demam thypoid sudah memiliki penurunan sampai pada tingkatan terendah sebagai hasil dari segala upaya pencegahan dan penanganan pemerintah. Namun sekalipun telah dilakukan banyak perbaikan yang menyebabkan hilangnya penularan demam thypoid, tetap saja bias ditemukan kasus dari para wisatawan yang berasal ataupun kembali dari negara endemik (Radhakrishnan et al., 2018). dari data yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Way Kandis 738 menderita demam thypoid pada Tahun 2022, oleh karna itu saya ingin mengambil judul mengenai penyakit demam thypoid. Berdasarkan fenomena yang dikemukakan diatas, maka perlu dilakukan penelitian mengenai **"Karakteristik Penderita Demam Thypoid di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Way Kandis Kota Bandar Lampung"**



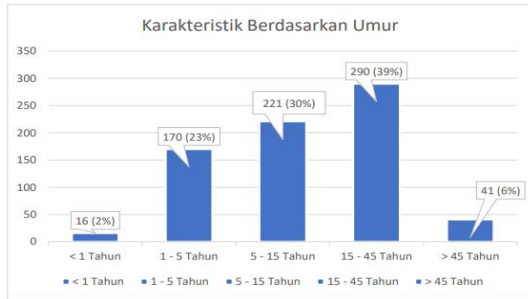
Gambar 1: Kerangka Konsep

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Deskriptif, dilakukan untuk menggambarkan karakteristik penderita Demam Thypoid melalui pengumpulan data sekunder kasus di wilayah kerja Puskesmas Way Kandis, kemudian dianalisis dari

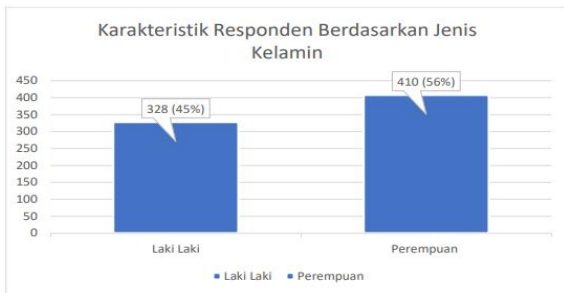
disajikan secara deskriptif. Populasi penelitian ini adalah seluruh penderita demam thypoid yang tercatat dalam register kasus Puskesmas Way Kandis Kota Bandar Lampung tahun 2022. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei tahun 2023.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**  
**Analisis Univariat**



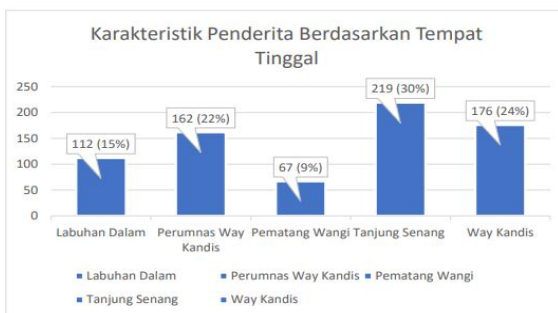
**Gambar 2 Karakteristik Umur**

Gambar 2 menunjukkan hasil bahwa sebagian besar populasi yang menderita demam thypoid berumur 15 – 45 tahun sebanyak 39%.



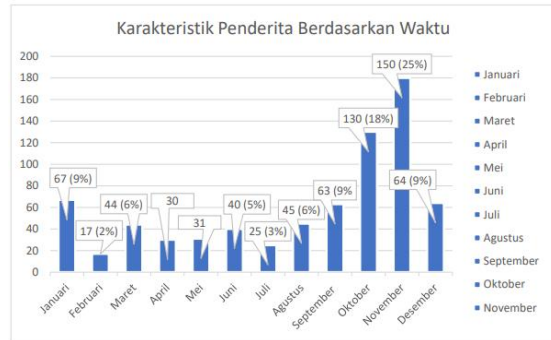
**Gambar 3. Jenis Kelamin**

Gambar 3 menunjukkan bahwa populasi yang paling banyak menderita demam thypoid adalah berjenis kelamin Perempuan dengan populasi sebanyak 56%.



**Gambar 4. Karakteristik Penderita**

Gambar 4 menunjukkan bahwa populasi yang paling banyak menderita demam thypoid adalah Tanjung Senang sebanyak 30%.



**Gambar 5. Waktu**

Gambar 5 menunjukkan waktu yang paling banyak terkena demam thypoid adalah bulan November sebanyak 24%

**PEMBAHASAN**

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa populasi penelitian penderita demam thypoid di wilayah kerja puskesmas rawat inap Way Kandis Kota Bandar Lampung dalam rentang umur <1 tahun dalah sebesar 16 penderita dan mendapatkan persentase 2%. Kemudian yang berada dalam rentang umur 1-<5 tahun adalah sebesar 170 penderita dan mendapatkan presentase 23%. Kemudian yang berada dalam rentang umur 5-<15 tahun adalah sebesar 221 penderita dan mendapatkan presentase 30% dan rentang umur 15-<45 tahun adalah sebesar 290 penderita dan mendapatkan persentase 39%, yang berada dalam rentang umur >45 tahun adalah sebesar 41 penderita dan mendapatkan presentase 6%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar populasi yang beresiko terkena demam thypoid berumur 15-<45 tahun sebanyak 290 orang (39%). Hasil ini dapat disimpulkan bahwa prevelansi demam thypoid paling tinggi pada umur 5-<15 tahun karena pada umur tersebut cenderung memiliki aktivitas fisik yang banyak. Demam thypoid dapat menyerang semua kelompok umur. Akan tetapi, kelompok usia produktif (12-30 tahun) mempunyai risiko yang lebih besar dibandingkan dengan umur non-produktif.

Berdasarkan data dapat diketahui bahwa populasi penderita laki-laki sebesar 44% dan Perempuan 56% yang menunjukkan bahwa populasi yang banyak menderita demam thypoid yaitu berjenis kelamin Perempuan sebesar 56% Dan pada jenis kelamin perempuan jika dilihat dari penyakit ini sangat erat kaitannya dengan kebersihan perorangan dan kebersihan memilih

makanan yang rendah, lingkungan yang kumuh dan biasanya transmisi terjadi melalui air yang tercemar *Salmonella typhi*, makanan atau makanan yang tercemar carrier merupakan sumber penularan utama Demam thypoid sehingga kejadian Demam thypoid dapat terjadi kepada siapapun terutama pada pasien yang belum memahami kebersihan milih makanan dan kebersihan perorangan. Jenis kelamin pada demam thypoid tidak menunjukkan perbedaan.

Berdasarkan waktu penderita banyak mengalami demam thypoid pada bulan November sebanyak 25% Pada tahun 2022 penderita demam thypoid paling banyak terjadi pada bulan November yaitu sebanyak 180 penderita. Faktor yang bisa terjadi yaitu tingginya demam thypoid pada bulan ini seiring dengan bulan dimana terjadi perubahan cuaca dan musim untuk di daerah tropis khususnya di Indonesia. Dimana pada perubahan musim (musim panas ke musim hujan) terjadi perubahan suhu dan kelembaban, sehingga pada musim ini khususnya untuk penyakit tropis yang disebabkan oleh virus, bakteri dan parasit baik berkembang dimusim ini. Perubahan musim membuat perubahan cuaca yang membuat daya tahan tubuh menurun sehingga sangat mudah bagi bakteri atau virus menginfeksi manusia (Prमितasari, 2013).

## SIMPULAN

1. Umur dari hasil penelitian ini penyakit demam thypoid banyak diderita anak berumur 15-<45 tahun, dimana kelompok ini mempunyai kebiasaan ruang lingkup gerak yang tinggi, sehingga dimungkinkan kelompok ini mengenal jajanan diluar rumah, sedang tempat jajan tersebut belum tentu terjamin kebersihannya.
2. Jenis kelamin paling banyak menderita demam thypoid adalah perempuan karena banyak penderita perempuan memiliki aktivitas jajan diluar lebih sering dibandingkan laki – laki.
3. Tempat tinggal penderita paling banyak terjadi di Tanjung Senang dikarenakan penderita banyak yang tinggal dekat pasar dan cenderung sering jajan sembarangan di lokasi pasar, banyaknya penjual makanan keliling juga bisa berpotensi penularan bakteri *Salmonella Typhi* melalui makanan penjual.
4. Penderita demam thypoid terjadi paling banyak di bulan November dikarenakan adanya perubahan musim terjadi pada bulan tersebut terjadi perubahan suhu dan kelembaban, sehingga pada musim ini khususnya untuk penyakit tropis yang disebabkan oleh virus, bakteri dan parasit baik berkembang dimusim ini dan mudah bagi bakteri menginfeksi manusia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, A., & Fibriana, A. I. (2018). Kejadian Demam Tifoid di Wilayah Kerja Puskesmas Karangmalang. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 2(1), 57–68.
- Atmawinata, E. (2006). *Mengenal Beberapa Penyakit Menular dari Hewan kepada Manusia*. Bandung: Yrama Widya.
- Irwan. (2017). *Buku Etika dan Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta: CV. Absolute Media.
- Masuet-Aumatell, C., & Atouguia, J. (2021). Typhoid fever infection–Antibiotic resistance and vaccination strategies: A narrative review. *Travel Medicine and Infectious Disease*, 40, 1–15. <https://doi.org/10.1016/j.tmaid.2020.101946>
- Medise, B.E, Soedjatmiko, etc (2019). Six-month follow up of a randomized clinical trialphase I study in Indonesian adults and children: Safety and immunogenicity of *Salmonella typhi* polysaccharide-diphtheria toxoid (Vi-DT) conjugate vaccine. *PLoS One*, 14(2), e0211784. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0211784>
- Muninjaya, A. A. G. (2004). *Manajemen Kesehatan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Najmah. (2016). *Epidemiologi Penyakit Menular* (T. Ismail, Ed.). Jakarta: Trans Info Media.
- Nelwan, R. H. H. (2012). Tata Laksana Terkini Demam Tifoid. *Continuing Medical Education*, 39(4), 247–250. Retrieved from [https://www.academia.edu/19298162/05\\_192CME\\_1\\_Tata\\_Laksana\\_Terkini\\_Demam\\_Tifoid](https://www.academia.edu/19298162/05_192CME_1_Tata_Laksana_Terkini_Demam_Tifoid).
- Noor, N. N. (2006). *Pengantar Epidemiologi Penyakit Menular*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurin, F. (2021). *Berbagai Kebiasaan Buruk yang Sering Jadi Penyebab Tipes*. Retrieved from Hellosehat.com website:<https://hellosehat.com/infeksi/tifus/penyebab-tipes-sehari-hari/>
- Nuruzzaman, H., & Syahrul, F. (2016). Analisis Risiko Kejadian Demam Tifoid Berdasarkan Kebersihan Diri dan Kebiasaan Jajan di Rumah. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 4(1), 74–86.
- Punjabi, N. H., & Ravi, N. (2018). *Pendekatan Komprehensif Demam Tifoid, Paratifoid dan Infeksi Salmonellosis Lain* (1st ed.). Jakarta: Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia.

Ramanda, R. (2021). Pendahuluan Demam Tifoid.  
Retrieved from alomedika.com website:  
<https://www.alomedika.com/penyakit/penyakit-infeksi/tifoid>

WHO. (2018). Typhoid and other invasive salmonellosis. World Health Organization  
Widagdo. (2011). Masalah dan Tata Laksana Penyakit Infeksi Penyakit pada Anak. Jakarta: CV Sagung Seto.